

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai sebuah negara kepulauan yang tersusun dari gugusan pulau-pulau besar dan kecil yang membentang dari Sabang - Merauke, Indonesia memiliki jumlah pulau sebanyak 16.056 pulau dan luas sebesar 1.916.906,77 km^2 (Fahri Zulfikar-Detikedu:2021). Bentuk negara kepulauan ini memungkinkan kontribusi penting aspek transportasi untuk menghubungkan pergerakan manusia maupun barang antara daerah yang satu dengan daerah yang lainnya. Keberadaan transportasi yang handal dapat mendorong perkembangan suatu daerah, bahkan dapat memberikan sumbangsi bagi kemajuan perekonomian daerah tersebut dan negara.

Menurut Salim Abas (1993), transportasi diartikan sebagai suatu kegiatan yang mencakup proses pemindahan barang maupun manusia dari tempat asal menuju ke lokasi tujuan. Transportasi berperan untuk memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari dimana transportasi menghubungkan antara bangkitan dan tarikan akibat adanya pemenuhan kebutuhan-kebutuhan manusia seperti kebutuhan ekonomi, sosial, budaya, politik, maupun kebutuhan-kebutuhan lainnya. Kelancaran pergerakan manusia dan barang antar wilayah ini ditopang oleh adanya moda transportasi baik itu darat, air, maupun udara.

Transportasi darat ialah suatu moda yang memanfaatkan jalan dan rel sebagai ruang gerak kelancaran angkutan penumpang dan barang dengan moda yang digunakan seperti bus dan kereta api. Transportasi air ialah moda transportasi yang beroperasi di air baik itu di danau, sungai, laut, penyebarangan seperti kapal, perahu, dll untuk mendukung kelancaran aktivitas yang dilakukan manusia. Keberadaan transportasi laut sangat membantu pergerakan antar wilayah kepulauan. Di sisi lain, penggunaan moda ini membutuhkan waktu yang lebih lama dalam sistem operasinya. Sedangkan transportasi udara ialah setiap kegiatan pergerakan yang terjadi di ruang udara yakni meliputi kegiatan pengangkutan penumpang maupun barang dengan menggunakan moda utama seperti pesawat dan helikopter. Dibandingkan dengan kedua moda transportasi lain yang dipaparkan di

atas yakni moda air dan darat, transportasi udara mampu menjangkau daerah yang terisolir dan tidak dapat dijangkau menggunakan kedua moda lainnya. Keunggulan lain dari transportasi udara yakni merupakan transportasi yang aman, nyaman, serta lebih cepat.

Sesuai dengan kelebihan yang dimiliki oleh transportasi udara maka penggunaan jasa penerbangan menjadi alat transportasi yang cukup banyak diminati oleh masyarakat. Jasa penerbangan sebagai salah satu wadah kelancaran angkutan udara tidak hanya melayani penumpang namun dapat melayani angkutan barang. Angkutan barang yang bergerak melalui udara dan dilayani oleh jasa penerbangan serta penyelenggaranya inilah yang biasa dikenal dengan istilah kargo udara.

Menurut IATA / *International Air Transportation Association* (2005) “kargo udara adalah semua barang yang diangkut menggunakan pesawat udara yang dilengkapi dengan Surat Muatan Udara (SMU) atau *Air Way Bill* (AWB). Barang yang dikirim menggunakan kargo udara ini dikecualikan untuk barang pos atau kiriman surat dan barang bawaan penumpang atau bagasi serta peralatan milik maskapai penerbangan tersebut.” Peran kargo udara memberikan pengaruh yang cukup besar bagi pengembangan suatu daerah apalagi untuk daerah yang masih berkembang.

Salah satu wilayah di Indonesia yang saat ini masih berkembang adalah Kota Maumere. Kota ini merupakan Ibu Kota dari Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Secara geografis, letak sebelah timur Kota Maumere berbatasan dengan Kabupaten Flores Timur, sebelah utara berbatasan dengan Laut Flores, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Ende, dan sebelah selatan berbatasan dengan Laut Sawu (Pemerintah Kabupaten Sikka:2017). Posisi Kota Maumere yang berada di tengah-tengah Pulau Flores dan mudah diakses oleh daerah lain di Kawasan Pulau ini sangat menjanjikan pergerakan arus barang yang keluar dan masuk baik melalui jalur laut maupun jalur udara.

Berdasarkan isu pelaksanaan otonomi khusus Provinsi Nusa Tenggara Timur mengenai pemekaran provinsi baru yakni Provinsi Flores yang mencakup Kabupaten Manggarai Barat hingga Kabupaten Flores Timur, maka direncanakan

Kota Maumere akan dijadikan sebagai Kota Madya. Untuk mewujudkan hal ini dilakukan pengembangan di berbagai macam prospek. Beberapa diantaranya ialah pengembangan yang dilakukan untuk memperlancar pergerakan transportasi dan pengadaan barang. Salah satu pengembangan yang dilakukan di Kota Maumere adalah perbaikan infrastruktur transportasi udara di Bandara Frans Seda Maumere.

Bandara Frans Seda Maumere berada pada koordinat 08°38'27.08" S 122°14'12,56 E dan terletak di Jalan Angkasa, Kelurahan Waioti, Kecamatan Alok Timur, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Bandara Frans Seda berfungsi untuk melayani kepentingan umum dan untuk saat ini hanya melayani penerbangan domestik dengan pengelolanya ialah Unit Penyelenggara Bandara Kelas II. Jenis pesawat yang dilayani di bandara ini adalah *boeing 737 seri 500 NAM Air* sebagai pesawat terbesar, *F. 50*, *AE 146* dan *ATR 72*. Berdasarkan master plan rencana pengembangan bandara ini akan diadakan juga penambahan pesawat berjenis *Airbus A320* dengan maksimum berat muat sebanyak 80.142 kg.

Pengembangan juga dilakukan untuk meningkatkan sarana, prasarana, *demand*/angkutan udara dan berbagai macam hal lain yang dianggap dapat meningkatkan perekonomian daerah setempat. Dengan dilakukan pengembangan bandara ini diharapkan agar dapat mendorong minat para pelaku/operator jasa transportasi udara untuk membuka jalur penerbangan dari dan ke Maumere sehingga dapat memperlancar kegiatan perekonomian di Kabupaten Sikka, dan memperbanyak para pelaku bisnis lainnya khususnya pelaku bisnis dari sektor udara untuk berinvestasi di Kabupaten Sikka.

Beberapa upaya lain ialah pengembangan panjang landasan pacu menjadi 2.250 m dari sebelumnya 1.850 m dan penambahan lebar apron yang dapat menampung empat (4) pesawat berbadan lebar bersamaan, perbaikan terminal penumpang dan terminal barang serta pemasangan pagar di seluruh area bandara pada DIPA 2020. Menurut wawancara Bersama Kepala Pelayanan Udara (Kapelud) Bandara Frans Seda Maumere (12/03/2021), ada beberapa hal yang belum diperbaiki. Misalnya dari sisi penanganan kargo udara, untuk saat ini masih terdapat kekurangan yakni dari segi alat bongkar muat barang. Alat bongkar muat barang yang digunakan di Bandara Frans Seda saat ini masih menggunakan alat seadanya

dan belum mampu menangani bongkar muat barang secara keseluruhan sehingga sering terjadi kerusakan barang. Akibat keterbatasan dana sehingga saat ini belum dilakukan penambahan alat bongkar muat barang.

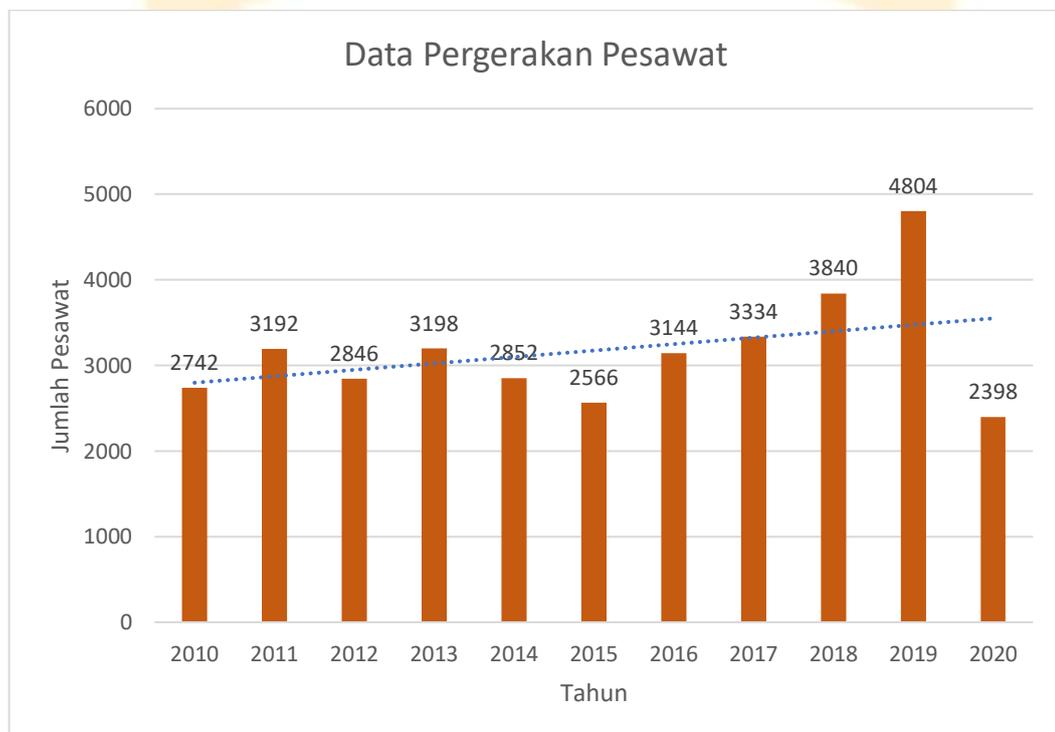
Selain itu dari data yang diperoleh peneliti melalui Kepala Bidang Jasa Kebandaraan Frans Seda Maumere (12 Maret 2021) terdapat juga permasalahan lain yakni mengenai angkutan barang atau kargo udara. Kargo udara di Bandara Frans Seda Maumere biasanya berasal dari industri jasa, pengusaha kecil dan menengah, dan perusahaan ekspedisi. Perusahaan ekspedisi merupakan perusahaan yang paling banyak menggunakan kargo udara. Dilihat dari grafik perkembangan angkutan udara dalam sepuluh tahun terakhir yakni dari tahun 2010 – 2020 terjadi peningkatan angkutan pesawat namun di sisi lain adanya penurunan angkutan kargo. Pada tahun 2020 penurunan angkutan kargo ini terjadi karena adanya wabah *covid 19*. Namun secara umum penyebab utamanya adalah minimnya perekonomian kabupaten dan mahalnya tarif kargo udara sehingga pengguna jasa diduga lebih banyak beralih menggunakan kiriman lewat laut.

Tarif kargo di Bandara Frans Seda ditetapkan oleh maskapai penerbangan, melalui perhitungan internal maskapai tersebut. Tarif yang berlaku ini selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu dikarenakan maskapai penerbangan juga relatif memperbarui tarifnya tergantung beberapa sikon. Misalnya ketika biaya parkir pesawat meningkat, biaya bahan bakar pesawat meningkat, dan angkutan penumpang mengalami penurunan maka tarif yang dikenakan biasanya lebih tinggi.

Untuk penentuan tarif kargo udara hingga saat ini belum ada regulasi pemerintah yang menetapkan batas bawah dan batas atas. Akibat tingginya tarif kargo udara di bandara dan perubahan yang sering terjadi, maka berdampak pula bagi penentuan tarif dari perusahaan pengiriman barang atau perusahaan ekspedisi. Tarif yang ditetapkan perusahaan ekspedisi pun selalu berfluktuasi dan kadang menjadi sangat mahal sehingga pengguna jasa kargo udara menjadi berkurang. Padahal potensi utama pergerakan kargo udara ialah pengiriman paket yang berasal dari perusahaan ekspedisi.

Selain penyebab penurunan angkutan kargo yang ditinjau dari segi tarif, akan tetapi terdapat faktor lain yang mempengaruhi penurunan angkutan kargo di bandara Frans Seda Maumere. Faktor penyebab tersebut adalah kurang memadainya ketersediaan komoditas unggulan di Kota Maumere untuk dikirimkan melalui udara sehingga aliran barang yang keluar dari bandar aini jumlahnya sangat sedikit. Sedangkan barang yang masuk ke kota Maumere cukup banyak.

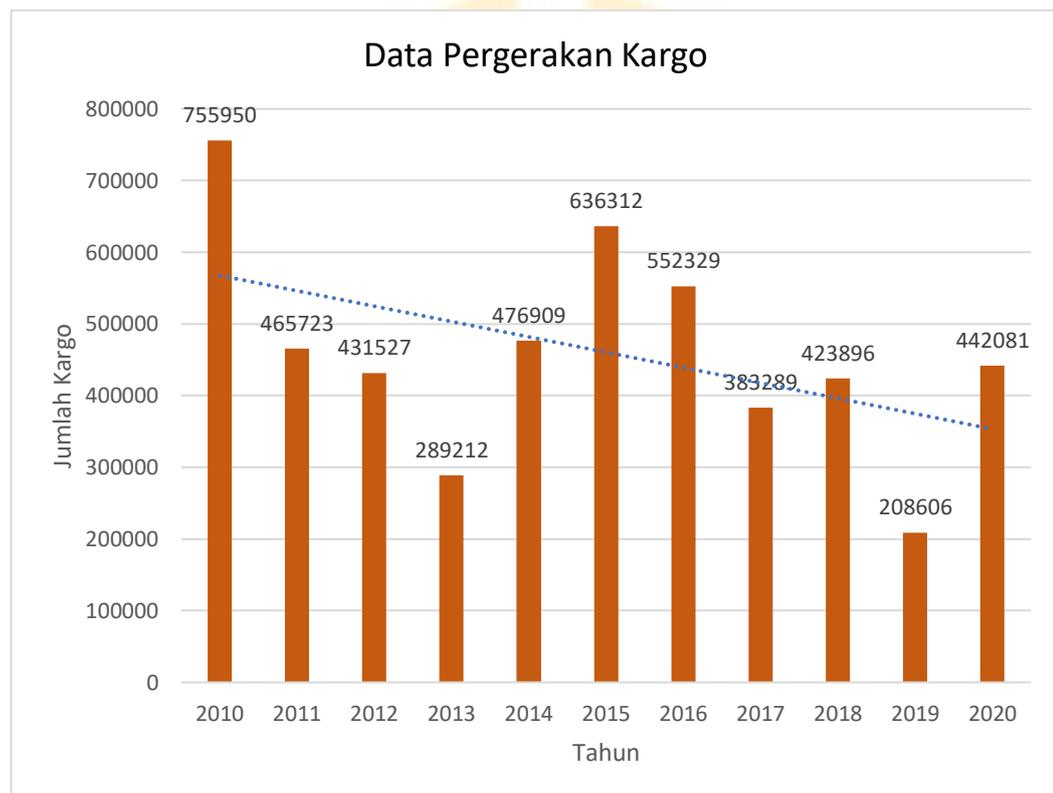
Pada gambar di bawah ini pergerakan pesawat berfluktuasi. Pada tahun 2010 menuju ke tahun 2011 terjadi peningkatan dan pada tahun 2011 ke tahun 2012 terjadi penurunan. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 terjadi peningkatan arus pesawat. Kemudian pada tahun 2013 hingga tahun 2015 terjadi penurunan pergerakan pesawat. Selain itu terjadi peningkatan pergerakan pesawat dari tahun 2015-2019. Meskipun di Tahun 2020 terjadi penurunan, namun hal ini terjadi karena penyebaran *virus covid-19*. Secara garis besar arus pergerakan pesawat cenderung meningkat. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. 1 Arus Pergerakan Pesawat di Bandara Frans Seda Maumere Tahun 2010-2020

(Sumber : UPBU Kelas II Frans Seda Maumere, 2021)

Sedangkan untuk pergerakan kargo pada tahun 2010 hingga tahun 2013 mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2013 hingga tahun 2015 mengalami peningkatan. Sementara itu pergerakan angkutan kargo kembali menurun dari tahun 2015 hingga tahun 2017 dan meningkat lagi dari tahun 2017 hingga tahun 2018. Pada tahun 2018 menuju ke tahun 2019 angkutan kargo mengalami penurunan. Sementara itu terjadi peningkatan lagi dari tahun 2019 ke tahun 2020. Secara garis besar fluktuasi data pergerakan angkutan kargo ini mengalami penurunan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. 2 Arus Pergerakan Kargo di Bandara Frans Seda Maumere Tahun 2010-2020

(Sumber : UPBU Kelas II Frans Seda Maumere, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan ke beberapa perusahaan ekspedisi (27 April 2021) penyebab utama penurunan kargo udara sebenarnya berasal dari konsumen/pengguna jasa ekspedisi. Seperti yang telah diketahui sebelumnya bahwa sumber utama adanya angkutan kargo udara adalah perusahaan jasa ekspedisi. Akan tetapi, sumber barang perusahaan ekspedisi untuk dikirimkan melalui kargo udara adalah konsumen pengirim paket. Konsumen pengirim paket

yang merasakan mahal dan tidaknya tarif pengiriman kargo udara yang berlaku. Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis kemampuan membayar dan kemauan membayar pengguna jasa kargo udara serta bagaimana perbandingan tarif pengiriman barang saat ini dengan tarif berdasarkan nilai *ability to pay* dan *willingness to pay*.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik pengguna jasa kargo udara di Kota Maumere?
2. Berapa estimasi nilai ATP (*Ability To Pay*) pengguna jasa kargo udara di Kota Maumere?
3. Berapa estimasi nilai WTP (*Willingness To Pay*) pengguna jasa kargo udara di Kota Maumere?
4. Bagaimana perbandingan tarif pengiriman barang saat ini dengan tarif berdasarkan ATP (*Ability To Pay*) dan WTP (*Willingness To Pay*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti sesuai dengan rumusan masalah di atas ialah:

1. Untuk mengetahui karakteristik pengguna jasa kargo udara di Kota Maumere.
2. Untuk mengetahui estimasi nilai ATP (*Ability To Pay*) pengguna jasa kargo udara di Kota Maumere.
3. Untuk mengetahui estimasi nilai WTP (*Willingness To Pay*) pengguna jasa kargo udara di Kota Maumere.
4. Untuk mengetahui perbandingan tarif pengiriman barang saat ini dengan tarif berdasarkan ATP (*Ability To Pay*) dan WTP (*Willingness To Pay*).

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian yang dilakukan maka diharapkan dapat memberikan mafaat bagi pihak-pihak terkait diantaranya ialah:

1. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada pihak terkait untuk menentukan tarif angkutan kargo udara yang ideal dengan mempertimbangkan kemampuan dan kemauan membayar pengguna jasa, sebagai upaya yang tepat untuk meningkatkan angkutan kargo di Kota Maumere.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan bacaan dan referensi baru bagi civitas akademika dan juga dapat meningkatkan fungsi kampus STIMLOG sebagai wahana penggalian ilmu pengetahuan, Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperoleh tolak ukur sebagai referensi pengajaran mata kuliah terkait sehingga dapat bergerak ke arah yang semakin baik.

3. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat bermanfaat dalam penambahan wawasan melalui penyerapan teori yang telah diperoleh selama berada di bangku perkuliahan hingga akhirnya diterapkan di kehidupan nyata.

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang hendak dicapai peneliti serta tidak memperluas bahasan yang akan diulas, maka diperlukan batasan penelitian yang meliputi hal-hal berikut ini:

1. Peneliti melakukan survei ke-lima (5) perusahaan ekspedisi yang ada di Kota Maumere yakni PT. Pos Indonesia, PT. Jalur Nugraha Eka Kurir, PT. Citra Van Titipan Kilat, PT. Kerta Gaya Pusaka, dan PT. Trans Kurir Domestik.
2. Objek penelitian yang ditujukan ialah pengirim paket yang menggunakan kelima jasa ekspedisi dengan tujuan pengiriman Kota Surabaya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dilakukan agar penelitian yang dilakukan lebih terstruktur dan sistematis. Berikut ini merupakan urutan sistematika penelitian yang diklasifikasikan ke dalam 6 bab yang meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan biasanya memuat latar belakang permasalahan yang menjelaskan alasan mengenai pemilihan suatu topik serta tujuan dari penelitian untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam hal ini topik yang diambil peneliti yaitu membahas tentang “Analisis *Ability To Pay* dan *Willingness To Pay* Pengguna Jasa Kargo Udara Di Kota Maumere.”.

BAB II LANDASAN TEORI

Isi dari landasan teori biasanya mencakup berbagai macam referensi atau tinjauan pustaka serta teori-teori pendukung yang memiliki kaitan dengan topik penelitian yang diambil sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk mengolah data dan melakukan analisis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, lokasi atau ruang lingkup wilayah penelitian, obyek penelitian, identifikasi variable, teknik pengumpulan sampel serta, jenis dan sumber data, instrument penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisi gambaran umum daerah atau lokasi penelitian, maupun deskripsi dari masing-masing variabel penelitian seperti karakteristik responden ataupun variable yang akan diteliti. Pada bab ini juga berisi data konkret yang didapatkan peneliti yang selanjutnya akan diolah dengan teknik pengolahan data yang telah ditentukan peneliti.

BAB V ANALISIS

Pada bab ini berisi pembahasan hasil pengolahan data secara detail yang mengacu pada pokok permasalahan yang diteliti serta tujuan yang akan dicapai dalam penelitian dan disesuaikan dengan teknik analisis data yang telah diuraikan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis dan mengacu pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan serta saran yang dapat disampaikan kepada pihak-pihak terkait mengenai hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka merupakan daftar bacaan yang menjadi sumber, atau referensi dalam penulisan Tugas Akhir peneliti yang bersumber dari buku, jurnal, berita ataupun penelitian terdahulu terkait topik yang serupa.

LAMPIRAN

Lampiran merupakan data pelengkap atau hasil olahan yang menunjang dalam menyelesaikan Tugas Akhir.

